



Pelatihan dan Pendampingan Digitalisasi Ekonomi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

Training And Assistance of Economic Digitalization In Small Medium Micro Enterprises (Msmes) In Cinunuk Village, Cileunyi District, Bandung Regency

¹⁾Maman Suryaman, ²⁾Edi Kusniadi

^{1,2)}Sekolah Arsitektur Perencanaan Pengembangan Kebijakan (SAPPK), Institut Teknologi Bandung, Bandung.

*Email: ¹⁾suryamanmaman585@gmail.com, ²⁾edi.kusniadi@gmail.com

*Correspondence: suryamanmaman585@gmail.com

DOI:

10.36418/comserva.v1i1.90

Histori Artikel:

Diajukan:
03/12/2021

Diterima:
05/12/2021

Diterbitkan:
25/12/2021

ABSTRAK

Dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian menuntut pemerintah mengambil langkah reaksi cepat dalam menyelamatkan perekonomian masyarakat yang salah satunya adalah melakukan Transformasi Digital (digitalisasi ekonomi) yakni interaksi sosial yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara langsung (fisik) beralih ke interaksi tidak langsung (non-fisik) dengan tujuan memperoleh model Digitalisasi Ekonomi yang rendah interaksi langsung, membuat Sistem system pengelolaan usaha untuk menghasilkan produktivitas dan efisiensi, melakukan Perubahan perilaku pelaku usaha dengan memanfaatkan teknologi digital dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan tersebut, diselenggarakan Di Desa Cinunuk kecamatan Cileunyi kabupaten bandung dengan peserta pelaku usaha konveksi yang ada di daerah tersebut dengan jumlah peserta 44 orang melalui zoom Meeting dengan materi Pemahaman PP 7 tahun 2021 tentang Pemberdayaan, perlindungan Koperasi dan UMKM, Pengetahuan dan pemahan tentang Usaha Kredit Rakyat (KUR) dan KUPEDDES, cara membuat dan menggunakan aplikasi untuk mengurangi interaksi langsung, cara membuat dan menggunakan aplikasi pencatatan dan pembukuan menggunakan microsoft excel untuk usaha konveksi. Hasil pelatihan dan pendampingan tersebut menghasilkan aplikasi digital untuk mengurangi interaksi langsung dengan pemesan, penyedia bahan dan bagian produksi serta aplikasi untuk pencatatan dan pembukuan dengan microsoft excel untuk memudahkan pelaku usaha melakukan pencatatan dan pembukuan yang selama ini masih bersipat manual.

Kata kunci: Digital; UMKM; Konveksi; Ekonomi; Digitalisasi; Model.

ABSTRACT

The impact of the COVID-19 pandemic on the economy requires the government to take quick reaction steps in saving the community's economy, one of which is to carry out Digital Transformation (economic digitization), namely social interactions that were previously carried out more directly (physically) to indirect (non-physical) interactions.) with the aim of obtaining an Economic Digitalization model that has low direct interaction, creating a business management system to generate productivity and efficiency, changing the behavior of business actors by utilizing digital technology in the form of training and mentoring. The training and assistance was held in Cinunuk Village, Cileunyi sub-district, Bandung regency with participants in the convection business in the area with a total of 44 participants through Zoom Meeting with material on

Understanding PP 7 of 2021 concerning Empowerment, Protection of Cooperatives and SMEs, Knowledge and understanding of People's Credit Business (KUR) and KUPeDES, how to create and use applications to reduce direct interaction, how to create and use recording and bookkeeping applications using Microsoft Excel for convection businesses. The results of the training and mentoring resulted in digital applications to reduce direct interaction with buyers, material providers and production departments as well as applications for recording and bookkeeping with Microsoft Excel to make it easier for business actors to record and book books which so far are still manual.

Keywords: Digital; UMKM; Convection; Economy; Digitization; Model.

PENDAHULUAN

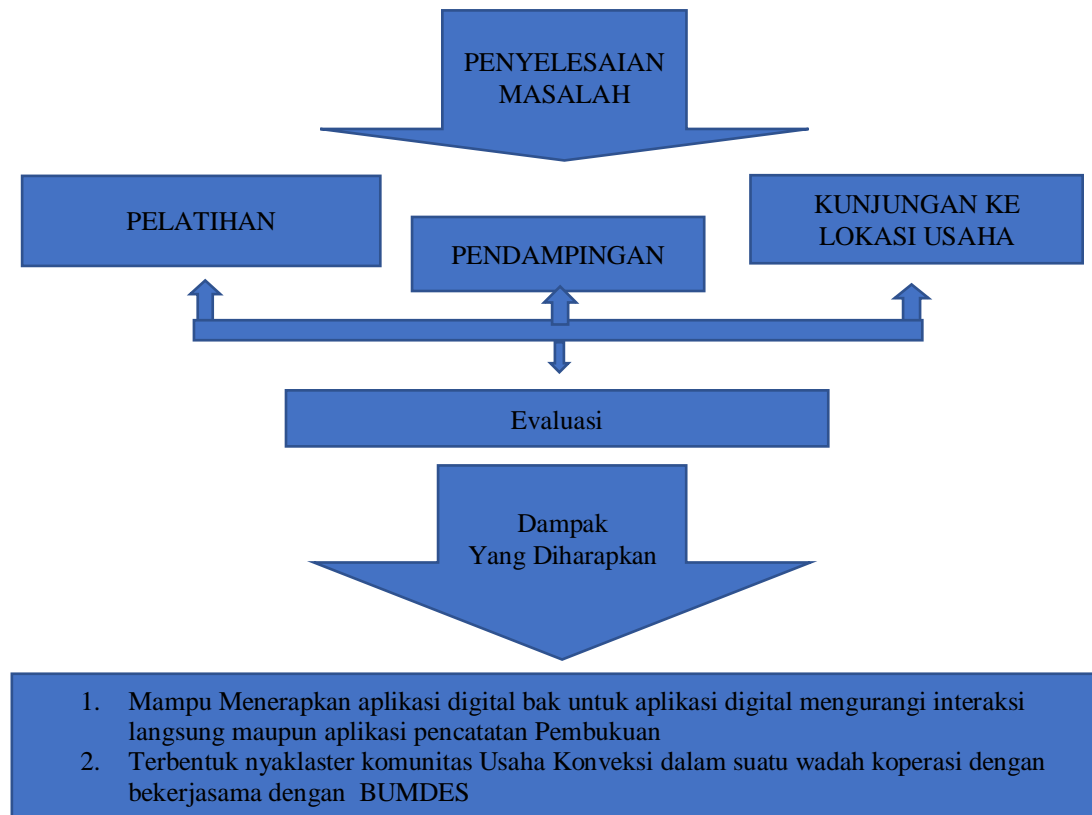
Dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian menuntut pemerintah mengambil langkah reaksi cepat dalam menyelamatkan perekonomian masyarakat yang salahsatunya adalah melakukan Transformasi Digital (digitalisasi ekonomi) yakni interaksi sosial yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara langsung (fisik) beralih ke interaksi tidak langsung (non-fisik), hal ini terjadi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Digitalisasi Ekonomi dan peningkatan produktivitas serta efisiensi perlu dilakukan pada proses interaksi dengan Pemesan /pengguna produk, penyedia bahan dan bidang produksi dengan tujuan mengurangi interaksi langsung dengan sub sub bagian ekonomi (Pelanggan, Penyedia bahan dan bagian produksi) serta digitaliasi pada sub sektor lainnya yaitu dalam pencatatan Pembukuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi kekurangan selama ini ([Indonesia](#), 2018).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, kami mencoba membuat aplikasi untuk membantu para pelaku usaha UMKM khususnya bidang konveksi dengan tujuan Memperoleh model Digitalisasi Ekonomi yang rendah interaksi langsung pada usaha kecil menengah (UMKM), Mempola Sistem Pengelolaan Usaha untuk menghasilkan efisiensi dan produktivitas, melakukan Perubahan perilaku pelaku usaha dengan memanfaatkan teknologi digital dalam mengolah usaha dengan target terbentuknya kluster usaha konveksi yang memanfaatkan teknologi digital sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2021 ([Salinan Lembaran Negara PP Nomor 7 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Pemberdayaan, Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah](#)., 2021)

Aplikasi yang kami buat tersebut terdiri dari dua aplikasi yaitu Aplikasi pertama adalah aplikasi untuk mengurangi interaksi langsung dengan pelanggan, Penyedia bahan dan dengan bidang produksi dengan proses digital dan aplikasi kedua adalah Aplikasi sistem Pencatatan pembukuan menurut Standar Akutansi Keuangan (SAK) EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah) yang dilakukan di komunitas pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bidang Konveksi Desa Cinunuk kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini diarahkan agar pelaku usaha dapat memiliki kemampuan yang lebih baik, dalam menggunakan aplikasi untuk mengurangi interaksi langsung dan untuk membuat pencatatan dan pembukuan yang efektif dan efisien. Kegiatan ini akan difokuskan bagaimana menggunakan kedua aplikasi tersebut sehingga para pelaku usaha dapat menghindari interaksi langsung dan menyusun kebutuhan produksi, bahan, laporan rugi laba, neraca dan kinerja usaha. Adapun alur kegiatan ini dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Pada sesi pertama, tim akan memberikan pelatihan melalui zoom meeting dengan materi sebagai berikut sebagai berikut:

1. Pengenalan dan Pemahaman PP 7 tahun 2021 Tentang Kemudahan, Peberdayaan, Perlindungan UMKM yang disampaikan oleh Kabid Usaha Mikro adan Kecil Kabupaten Bandung
2. Pengetahuan dan pemahaman cara Pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan KUPEDDES yang disampaikan Kepala Unit BRI Cinunuk Kab Bandung
3. Cara membuat dan cara menggunakan aplikasi digital yang sederhana untuk mengurangi interaksi aksi langsung dengan pemesan, dengan penyedia bahan dan dengan bidang bidang produksi (Bagian Potong, Bagian Jahit dan Bidang Finishing).
4. Cara membuat dan Cara menggunakan Aplikasi sistem pencatatan dan pembukuan Digital menggunakan Microsoft Excel menurut standar Akutansi Keuangan (SAK) Entiitas Mikro Kecil dan Menengah ([Adolph Matz, Milton F. Usry, 2003](#)).
5. dimana sistem pencatatan dan pembukuan tersebut untuk menjawab kelemahan dan kekurangan dari UMKM khususnya usaha konveksi dalam melakukan pencatatan dan pembukuan .

Pada sesi kedua,tim akan memberikan pendampingan melalui zoom meeting dengan materi sebagai berikut:

1. Cara menggunakan dan mengimplementasikan aplikasi digital yang sederhana untuk mengurangi interaksi aksi langsung dengan pemesan, dengan penyedia bahan dan dengan bidang bidang produksi (Bagian Potong, Bagian Jahit dan Bidang Finishing) sesuai dengan kondisi pelaku usaha masing masing

2. Cara menggunakan dan mengimplemenntasikan Aplikasi sistem pencatatan dan pembukuan Digital menggunakan Microsoft Excel menurut standar Akutansi Keuangan (SAK) Entiitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) sesuai dengan kondisi pelaku usaha masing masing.

Pada sesi Ketiga , tim akan melakukan kunjungan ke sebagian lokasi usaha sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan dan pendampingan. Dari kunjungan tersebut diharapkan mendapatkan masukan masukan dan kendala yang dihadapi pelaku usaha konveksi dalam mengelola usaha terutama dalam mengurangi interaksi langsung dan sistem pencatatan dan pembukuan yang telah diberikan apliaksinya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan yaitu menghasilkan produktivitas dan efisiensi yang tinggi.

Setelah melakukan pelatihan dan pendampingan dan kunjungan ke lokasi usaha, kami akan mengevaluasi sampai sejauhmana dampak yang dihasilkan apakah para pelaku usaha memahami aplikasi digital untuk menghindari interaksi langsung dan aplikasi pencatatan pembukuan dalam mengelola usaha konveksi atau masih ada kendala kendala dalam menerapkan aplikasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal, tim pengabdian masyarakat melakukan observasi ke Komunitas Usaha konveksi di desa cinunuk kecamatan Cileunyi dan dihasilkan Data karakteristik pelaku usaha adalah Jumlah pelaku usaha ada 44 orang dengan jenis produksi kaos, kemeja, jaket, seragam khusus sekolah dari mulai PAUD sampai dengan Pergururuan Tinggi dan Tas olahraga. Dari jumlah pelaku usaha tersebut kepemilikan peralatan produksi mulai dari 2 mesin sampai 10 mesin dan sistem usaha yang mereka jalankan bersipat pesanan, makloon dan produksi sendiri dengan melakukan penjualan ke pasar dan marketplace (Shofe dan lazada), latar belakang pendidikan dari SMP sampai perguruan tinggi, rata rata mempunyai izin usaha dalam model baru (NIB), belum mempunyai NPWP serta Sistem pembukuan yang masih manual belum terintegrasi secara digital.

Dengan melihat karakteristik tersebut, kami mencoba mengumpulkan pelaku usaha tersebut dalam sebuah group washap untuk memudahkan komunikasi baik dengan tim maupun antar pelaku usaha sehingga memudahkan informasi tentang kegiatan pelatihan dan pendampingan. Adapun kegiatan yang kami lakukan adalah sebai berikut:

A. Pelatihan

Pelatihan yang kami lakukan menggunakan zoom meeting artinya para peserta diberikan link untuk melakukan pelatihan dengan materi sebagai berikut:

1. Pengenalan dan Pemahaman PP 7 tahun 2021 Tentang Kemudahan, Peberdayaan, Perlindungan UMKM yang disampaikan oleh Kabid Usaha Mikro adan Kecil Kabupaten Bandung
2. Pengetahuan dan pemahaman cara Pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan KUPEDES yang disampaikan Kepala Unit BRI Cinunuk Kab Bandung
3. Cara membuat dan cara menggunakan aplikasi digital yang sederhana untuk mengurangi interaksi aksi langsung dengan pemesan, dengan penyedia bahan dan dengan bidang bidang produksi (Bagian Potong, Bagian Jahit dan Bidang Finishing).
4. Cara membuat dan Cara menggunakan Aplikasi sistem pencatatan dan pembukuan Digital menggunakan Microsoft Excel menurut standar Akutansi Keuangan (SAK) Entiitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) , dimana sistem pencatatan dan pembukuan tersebut untuk menjawab kelemahan dan kekurangan dari UMKM khususnya usaha konveksi dalam melakukan pencatatan dan pembukuan. Dimana kegiatan pelatihan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

¹⁾Maman Suryaman²⁾Edi Kusniadi

Pelatihan dan Pendampingan Digitalisasi Ekonomi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung



Gambar 1
Kegiatan Pelatihan Melalui Zoom Meeting

B. Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan adalah pendampingan teknis melalui zoom meeting yang dibagi dalam sebuah kelompok dengan materi sebagai berikut:

1. Cara menggunakan dan mengimplementasikan aplikasi digital yang sederhana untuk mengurangi interaksi aksi langsung dengan pemesan, dengan penyedia bahan dan dengan bidang-bidang produksi (Bagian Potong, Bagian Jahit dan Bidang Finishing) sesuai dengan kondisi pelaku usaha masing-masing
2. Cara menggunakan dan mengimplementasikan Aplikasi sistem pencatatan dan pembukuan Digital menggunakan Microsoft Excel menurut standar Akutansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) sesuai dengan kondisi pelaku usaha masing-masing. Hasilnya dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

¹⁾Maman Suryaman²⁾Edi Kusniadi

Pelatihan dan Pendampingan Digitalisasi Ekonomi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung



Gambar 2
Kegiatan Pendampingan Melalui Zoom Meeting



Gambar 3
Kegiatan Pendampingan Tatap muka cara menggunakan aplikasi

¹⁾Maman Suryaman²⁾Edi Kusniadi

Pelatihan dan Pendampingan Digitalisasi Ekonomi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

Setelah melakukan pendampingan, kami melakukan kunjungan ke beberapa pelaku usaha untuk mengevaluasi sampai sejauh mana hasil pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan aplikasi yang kami buat. Adapun kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4
Kunjungan tim ke Pelaku Usaha



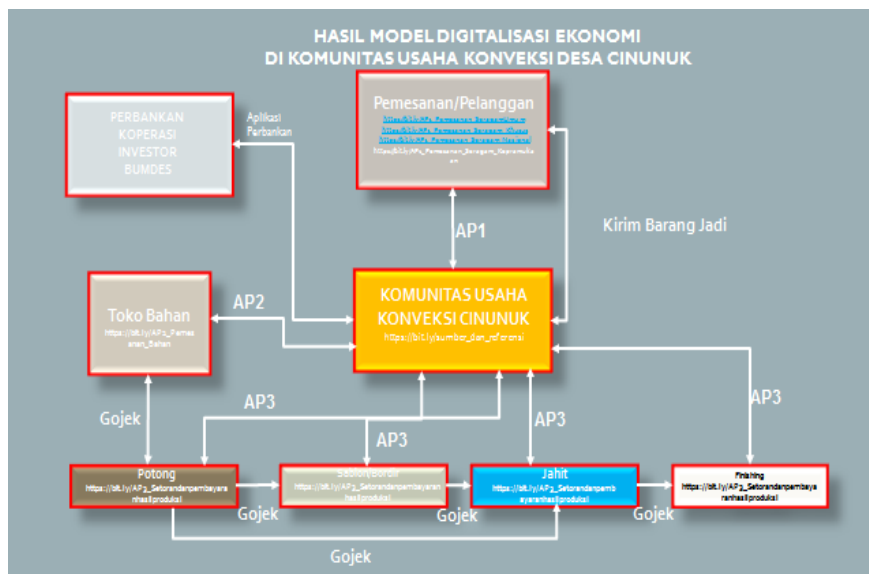
Gambar 5
Kunjungan Tim ke pelaku usaha dengan keterlibatan Mahasiswa



Gambar 6

Kunjungan Tim ke pelaku usaha dengan keterlibatan Mahasiswa

Dari hasil pelatihan, pendampingan dan kunjungan ke pelaku usaha, kami membuat sebuah model digitalisasi ekonomi yang rendah interaksi langsung dan sistem pencatatan dan pembukuan yang menghasilkan produktivitas dan efisiensi yang tinggi. Adapun model yang kami hasilkan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 7

Model digitalisasi ekonomi Di Komunitas Usaha Konveksi Di Desa Cinunuk

Dengan melihat gambar tersebut, kami jelaskan model digitalisasi yang rendah interaksi langsung tersebut adalah sebagai berikut:

1. Langkah Pertama

Pemesan/pelanggan memesan menggunakan salah satu aplikasi yang tertera di di kotak pemesanan/pelanggan dan pelaku usaha/komunitas usaha membuka file dalam bentuk excel sesuai dengan pemesanan dan memfollow up untuk dilakukan pemesanan bahan baku baik bahan utama maupun bahan penolong melalui aplikasi 1.

2. Langkah kedua

a. Pelaku usaha/komunitas usaha memesan ke toko bahan (bahan Utama atau bahan penolong) dengan menggunakan aplikasi yang berisi tentang nama bahan, jenis bahan, kode bahan, harga, jumlah dan biaya totalnya serta teknik pengiriman (Gojog dan lainnya) sesuai tujuan melalui aplikasi 2

b. Pelaku Usaha Menginformasikan kepada Potong, jahit, sablon/bordir, finishing tentang jumlah produksi yang dibuat serta tarif dari kegiatan produksi melalui aplikasi.

3. Langkah ketiga

Pihak Toko bahan melakukan pengiriman sesuai tujuan yaitu ke kotak potong, jahit dan finishing.

4. Langkah Ke empat

Setiap bagian produksi (Potong, bordir/sablon, jahit, finishing) dengan menggunakan aplikasi 3 melakukan penyetoran dengan melampirkan bon yang berisi Jumlah barang yang dihasilkan dan biaya yang harus dibayar.

5. ke Langkah kelima

Pelaku usaha melakukan pembayaran ke setiap bagian baik ke toko bahan maupun ke bagian produksi dengan aplikasi digital dari perbankan (BRI, BNI, Mandiri, BCA) dan mencatat pembukuan dengan menggunakan aplikasi sesuai dengan jenis usahanya.

Setelah Melakukan pelatihan, pendampingan dan kunjungan ke beberapa pelaku usaha konveksi, setiap pelaku usaha diberikan kedua aplikasi seperti yang ada pada diagram pada gambar 7 diatas dan para pelaku usaha konveksi mau menggunakan aplikasi tersebut untuk mengurangi interaksi langsung dengan pelanggan dan menggunakan aplikasi pencatatan dan pembukuan untuk mengukur kinerja usahanya, hal ini sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat yaitu tujuan memperoleh model Digitalisasi Ekonomi yang rendah interaksi langsung, membuat Sistem pengelolaan usaha untuk menghasilkan produktivitas dan efisiensi, melakukan Perubahan perilaku pelaku usaha dengan memanfaatkan teknologi digital.

SIMPULAN

Dengan melihat hasil pembahasan tersebut dapat dibuat kesimpulan adalah Para pelaku usaha konveksi dapat menggunakan kedua aplikasi tersebut baik aplikasi untuk mengurangi interaksi langsung maupun aplikasi pencatatan dan pembukuan yang saling berinteraksi satu sama lain, Aplikasi usaha tersebut memudahkan para pelaku usaha dalam mengukur kinerja usaha, apakah usaha yang dilakukan pelaku usaha tersebut ada peningkatan atau tidak dengan melihat laporan rugi laba dan neraca yang ada di aplikasi tersebut, Dari hasil pengabdian masyarakat ini, para pelaku usaha ingin mencoba melakukan model aplikasi yang dibuat saat pelatihan dan pendampingan.

Adapun kegiatan lanjutan setelah kegiatan selesai adalah terbentuknya Inkubator dalam sebuah kluster konveksi dengan mengajak BUMDES dan Pemerintahan desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dalam sebuah wadah yang bernama koperasi, hal ini yang mendorong kami untuk melanjutkan program pengabdian masyarakat dengan menambah materinya antara lain materi tentang marketing, izin usaha dan perpajakan terutama dalam perpajakan menurut Undang Undang yang baru yang berlaku tahun 2022 dengan menambah wilayah kajiannya ke kecamatan

¹⁾**Maman Suryaman**²⁾**Edi Kusniadi**

Pelatihan dan Pendampingan Digitalisasi Ekonomi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

Cileunyi kabupaten Bandung, sedangkan untuk Aplikasi Pencatatan dan pembukuan, kami akan mengembangkan lagi terutama dengan bahasa pemrograman yang lebih mudah dan simple.

DAFTAR PUSTAKA

Adolph Matz, Milton F. Usry, L. H. H. (2003). *Akuntansi biaya: perencanaan dan pengendalian; Jilid 2*. Erlangga.

Indonesia, I. A. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Ikatan Akuntansi Indonesia.

Salinan Lembaran Negara PP Nomor 7 tentang Kemudahan, Perlindungan, Pemberdayaan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah., (2021).